

TATA WACANA TUTUR BAHASA INDONESIA RAGAM SIARAN DI RADIO 93,1 BHASA FM SITUBONDO

Indonesian Speech Discourse in Variety of Broadcastings at 93.1 Bhasa FM Radio

Reni Puji Rahayu, Dr. Muji, M.Pd., Anita Widjajanti, S. S., M. Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Pada dasarnya kegiatan berbicara dan berdiskusi di masyarakat pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama orang lain merupakan salah satu ciri yang menandai kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan peradaban dan kebudayaan. Tata wacana tutur yang digunakan dalam siaran di radio “9,3 bahasa FM” Situbondo ini akan dijadikan ciri atau tutur yang tentunya berbeda dengan tutur lain. Kajian pada penelitian ini terdiri atas tiga rumusan masalah, yaitu 1) bagaimanakah bentuk tuturan pendahuluan dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo; 2) bagaimanakah bentuk tuturan isi dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo; dan 3) bagaimanakah bentuk tuturan penutup dalam ragam siaran di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tata wacana tutur. Data penelitian ini berupa tata wacana tutur bahasa Indonesia ragam siaran di radio 93,1 bhasa FM Situbondo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Jumlah data yang diperoleh sebanyak tujuh data yang terdiri dari tiga acara formal atau berita dan empat acara hiburan atau musik. Sumber data diperoleh dari stasiun radio 93,1 Bhasa FM Situbondo. Data diambil menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan catat. Proses analisis data dalam penelitian terdiri atas analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Hasil penelitian ini terdapat karakteristik bentuk tuturan pendahuluan antara lain, menyebutkan nama stasiun radio, dan mengucapkan salam sapaan. Karakteristik bentuk tuturan isi anatara lain, menyebutkan nama stasiun radio, memutar lagu-lagu, menerima telepon, dan memberikan beragam informasi. Karakteristik bentuk tuturan penutup antara lain, menyebutkan nama stasiun radio, mengucapkan terima kasih, berjanji bertemu lagi, dan mengucapkan salam perpisahan.

Kata Kunci: *wacana, jenis-jenis wacana, analisis wacana dalam bertutur, konteks, penggunaan bahasa dalam siaran radio, dan komunikasi.*

Abstract

Basically speaking activity is always present in the community life, either with friends, family members or with others. Speaking activity is one of the characteristics that mark the life of society and grow civilization and culture. Speaking discourse used in broadcasting program at "9.3 Bhasa FM" Radio Situbondo would be used as a feature or speech that is certainly different from the other speech. This research consisted of three problem formulations: 1) how was the introductory speech in a variety of broadcasts at "93.1 Bhasa FM" Radio Situbondo; 2) what was the content in a variety of forms of speech broadcast at "93.1 Bhasa FM" Radio Situbondo; and 3) what was the form of closing cpeech in a variety of broadcasts at "93.1 Bhasa FM" Radio Situbondo. The research used qualitative descriptive design on speech discourse. The research data were in the form of Indonesian speech discourse on a variety of broadcasting at "93.1 Bhasa FM" Radio Situbondo. The research used two data resources, namely primary and secondary data sources. The research gets 7 data which is consist of 3 formal program and 4 entertainment/music program. The source data is gotten from "93,1 Bhasa FM" Radio Situbondo. Data were collected by documentation, interviews and notes. The data analysis consisted of domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and analysis of cultural themes. The results of this research showed that there were characteristics of forms of preliminary speech, mentioning the name of the radio station, and saying greetings. Characteristics of speech content included mentioning the name of the radio station, playing songs, receiving phone calls, and providing a variety of information. Characteristics of closing speech were mentioning the name of the radio station, thanking, promising to meet again, and saying goodbye.

Keywords: *discourse, types of discourse, discourse analysis in speaking, context, the use of language in radio broadcasting, and communication.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini merupakan bentuk perwujudan dari hasrat manusia sebagai makhluk sosial. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Kridalaksana (1989:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat atau kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya bahasa merupakan suatu hasil bentukan yang terdiri atas aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bahasa bersifat arbitrer artinya mana suka, tidak ada hubungan wajib antara satuan-satuan yang dilambangkannya.

Tata wacana tutur adalah susunan keseluruhan wacana tutur yang merupakan satu kesatuan. Banyak klasifikasi tata wacana diantaranya tata wacana tutur dalam siaran. Tata wacana tutur dalam siaran adalah susunan keseluruhan wacana tutur berbahasa Indonesia dan di dalamnya terdapat campur kode dari bahasa asing maupun bahasa daerah yang merupakan satu kesatuan yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup.

Pada dasarnya kegiatan bertutur selalu hadir dalam kehidupan masyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama orang lain. Kegiatan bertutur merupakan salah satu ciri yang menandai kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan peradaban dan kebudayaan. Dengan bertutur manusia dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, pengetahuan, kehendak, dan pengalamannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Okta (1976 :2) bahwa kegiatan bertutur mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, bermasyarakat, dan berbudaya. Pentingnya arti bertutur adalah untuk menyepakati gagasan kehidupan bersama , misalnya berkeluarga, berukun tetangga, berukun kampung, bermasyarakat desa, bernegara, berorganisasi, dan sebagainya.

Radio sebagai alat komunikasi menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Mengikuti siaran radio berarti mendengarkan bahasa yang dituturkan secara langsung oleh penyiar. Badudu (1988:145) berpendapat bahwa bahasa yang disiarkan di radio dipersiapkan dahulu secara tertulis, kemudian dibacakan oleh penulisnya atau orang lain. Ragam bahasa lisan berbeda dengan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis lebih sempurna struktur kalimatnya, ragam bahasa lisan sempurna dalam komunikasi, karena ragam bahasa lisan memudahkan pendengar mengerti maksud dan isi pikiran pembicara.

Tata wacana tutur yang digunakan dalam siaran di radio "93,1 bahasa FM" Situbondo ini akan dijadikan ciri atau tutur yang tentunya berbeda dengan tutur lain. Penelitian mengenai tata wacana bahasa Indonesia dalam siaran yang secara khusus mengkaji masalah bentuk tutur perlu dilakukan karena masalah tersebut diatas belum pernah diteliti. Masalah penelitian dibatasi pada **tata wacana**

tutur bahasa Indonesia ragam siaran di radio "93,1 Bhasa FM" Situbondo.

Metodologi Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah tata wacana.

Data penelitian ini berupa tata wacana tutur bahasa Indonesia ragam siaran di radio 93,1 bhasa FM Situbondo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Jumlah data yang diperoleh sebanyak tujuh data yang terdiri dari 3 acara formal atau berita dan 4 acara hiburan atau musik. Sumber data diperoleh dari stasiun radio 93,1 Bhasa FM Situbondo. Data diambil menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan catat. Proses analisis data dalam penelitian terdiri atas analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Hasil penelitian ini terdapat karakteristik bentuk tuturan pendahuluan antara lain, menyebutkan nama stasiun radio, dan mengucapkan salam sapaan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdapat karakteristik bentuk tuturan pendahuluan antara lain, menyebutkan nama stasiun radio, dan mengucapkan salam sapaan. Karakteristik bentuk tuturan isi anatara lain, menyebutkan nama stasiun radio, memutar lagu-lagu, menerima telepon, dan memberikan beragam informasi. Karakteristik bentuk tuturan penutup antara lain, menyebutkan nama stasiun radio, mengucapkan terima kasih, berjanji bertemu lagi, dan mengucapkan salam perpisahan.

4.1 bentuk tuturan pendahuluan

Struktur pendahuluan acara di radio "93,1 Bhasa FM" Situbondo meliputi (1) menyebutkan nama stasiun radio, (2) mengucapkan salam dan sapaan, (3) menyebutkan nama, identitas acara dan waktu siaran, dan (4) mengulas sekilas mengenai acara yang dibawakan

4.1.1 Menyebutkan nama stasiun radio

Ada 2 (dua) gaya yang digunakan oleh penyiar radio "93,1 Bhasa FM" Situbondo dalam menyebutkan nama stasiun radio, yaitu (1) untuk acara hiburan (musik) dan (2) untuk acara berita.

4.1.1 Mengucapkan salam dan sapaan

Ada 3 (tiga) pola yang digunakan oleh penyiar radio "93,1 Bhasa FM" Situbondo dalam mengucapkan

salam dan sapaan, yaitu (1) salam yang bersifat keagamaan + (salam yang disesuaikan dengan waktu siaran) + (sapaan keakraban) + sapaan kepada sasaran pendengar, (2) sapaan keakraban + sapaan yang bersifat keagamaan + sapaan yang disesuaikan dengan waktu siaran + sapaan kepada sasaran pendengar, dan (3) sapaan keakraban + salam yang disesuaikan dengan waktu siaran.

4.1.1 Memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara dan waktu siaran berlangsung.

Ada 4 (empat) pola yang digunakan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo pada tahap ketiga ini, yaitu (1) menyebutkan nama penyiar + identitas acara + waktu siaran, (2) menyebutkan identitas acara + waktu siaran + nama penyiar, (3) menyebutkan nama penyiar + waktu + identitas acara + waktu, (4) menyebutkan nama penyiar + waktu + (identitas acara).

Setiap penyiar mempunyai gaya masing-masing dalam membawakan acara. Pola di atas menunjukkan gaya penyiar dalam membawakan acara

4.1.1 Mengulas sekilas acara

Penyiar mempunyai variasi gaya dalam memberikan ulasan sekitar mengenai acara yang dibawakan. Ada 4 (empat) pola penyiar dalam menyiarkan ulasan sekilas mengenai acara yang dibawakan, yaitu (1) menerima telepon + permintaan lagu, (2) menerima telepon + memberikan informasi, (3) menerima telepon + permintaan lagu + pertanyaan dari pendengar, dan (4) menerima telepon + permintaan lagu + salam-salam + memberikan kuis.

4.1 Bentuk tuturan isi

Struktur acara di radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo meliputi (1) menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar, (2) memutar lagu-lagu, (3) menerima telepon, membaca sms yang masuk, atau memberikan kuis, dan (4) memberikan beragam informasi.

4.1.1 Menyebutkan nama stasiun radio dan menyapa pendengar

Nama stasiun radio atau menyapa pendengar tidak hanya disebut pada awal acara tetapi juga ditengah-tengah acara (isi acara) dan penutup acara. Nama stasiun radio dan sapaan kepada pendengar disebut dengan cara yang bervariasi agar tidak membosankan atau terkesan monoton, misalnya dengan

kalimat *masih di jalan anggrek 109, Situbondo* (alamat radio “93,1 Bhasa FM”), *Radio lokal jaringan global*

4.1.1 Memutar lagu-lagu

Lagu-lagu yang disajikan oleh penyiar radio “93,1 Bhasa FM”, Situbondo tentunya disesuaikan dengan acara yang dibawakan. Begitu juga dengan penelepon yang masuk, lagu yang diminta disesuaikan dengan acara yang disiarkan. Lagu-lagu yang disajikan harus lebih banyak dari sajian informasi, karena acara yang disiarkan bersifat menghibur, yakni memberi kesenangan, nostalgia, dan menghilangkan ketegangan, kecuali pada data no (3) tidak memutar lagu-lagu karena acara yang disiarkan adalah acara berita yaitu *lintas info*.

4.1.1 Menerima telepon, membaca sms yang masuk, atau memberi kuis

Para pendengar selalu dilibatkan dalam setiap acara “93,1 Bhasa FM” Situbondo. Program telepon masuk merupakan salah satu keterlibatan pendengar dalam acara, seperti pada contoh diatas. Program telepon masuk merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan, baik bagi pendengar maupun bagi penyiar dalam membawakan acara tersebut.

4.1.1 Memberikan beragam informasi

Seiring dengan kemajuan masyarakat, kebutuhan akan informasi kian meningkat pula. Orang tak lagi puas dengan melihat informasi dari obrolan di warung kopi, pasar, alun-alun, dan tempat lain. Ini dikarenakan ragam dan tingkat informasi yang diperlukan masyarakatpun kian melebar pula.

4.1 Bentuk tuturan penutup

Struktur penutup acara radio “93,1 Bhasa FM” Situbondo mencakup (1) menyebut stasiun radio atau menyapa pendengar, (2) mengucapkan terimakasih, (3) berjanji bertemu lagi, dan (4) mengucapkan salam perpisahan.

4.1.1 Menyebutkan stasiun radio atau menyapa pendengar

Telah dipaparkan pada bagian pendahuluan dan isi diatas, bahwa nama stasiun radio atau sapaan pada pendengar perlu sekali-sekali disebutkan oleh penyiar dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar.

4.1.1 Mengucapkan terimakasih

Salah satu bentuk dukungan pendengar dalam suatu acara di radio “93,1 Bhasa FM” SITUBONDO

antara lain menelepon atau masuk di 0811359931, via facebook atau twitter atau mendengarkan dengan setia acara tersebut. Oleh sebab itu, pada akhir acara penyiar mengucapkan terimakasih kepada pendengar atas seluruh perhatian dan dukungan untuk acara tersebut.

4.1.1 Berjanji bertemu lagi

Pada akhir acara, penyiar berjanji untuk menemui pendengar lagi dengan tujuan agar pendengar tetap mendengarkan atau bergabung lagi pada acara yang dibawakannya. Tujuan yang lain adalah pendengar ingin memenuhi janji kepada pendengar.

4.1.1 Mengucapkan salam perpisahan

Ada 2 (dua) pola digunakan oleh penyiar radio "93,1 Bhasa FM" Situbondo apabila mengucapkan salam perpisahan, yaitu (1) salam untuk acara hiburan (musik) dan (2) lagu khas (jingle) untuk acara berita.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, bentuk tuturan pendahuluan antara lain pertama, menyebutkan nama stasiun radio yang bertujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar. 93,1 Bhasa FM, Radio lokal jaringan global untuk acara hiburan dan untuk acara berita dengan kalimat dari jalan anggrek 109 Bhasa FM dan buana pagi. Kedua, mengucapkan salam sapaan. Salam yang digunakan ada 2 (dua) macam, yaitu sapaan kepada sasaran pendengar dan sapaan kekraban. Ketiga, memperkenalkan diri, menyebutkan identitas acara dan waktu siaran bertujuan agar para pendengar mengetahui nama penyiar, nama acara yang dibawakan, dan informasi waktu. Keempat, mengulas sekilas acara dengan tujuan agar pendengar mengetahui isi acara yang dibawakan.

Bentuk tuturan isi antara lain pertama, menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar dengan tujuan untuk memelihara hubungan dengan pendengar. Kedua, memutar lagu-lagu untuk menghibur pendengar. Ketiga, penyiar menerima telepon membaca surat yang masuk atau memberi kuis pada acara hiburan sesuai dengan motto nya radio lokal jaringan global yaitu selalu melibatkan pendengar. Keempat, selalu memberikan beragam informasi berisi, yaitu produk informasi yang disajikan secara lengkap,

berbobot, dan menyentuh kehidupan orang banyak terutama pendengar setia nya.

Bentuk tuturan penutup antara lain pertama, menyebutkan nama stasiun radio atau menyapa pendengar dengan tujuan agar hubungan antara penyiar dan pendengar tetap terpelihara. Kedua, mengucapkan terimakasih kepada pendengar atas seluruh perhatian dan dukungan pendengar pada acara tersebut. Ketiga, penyiar berjanji akan bertemu lagi dengan tujuan agar pendengar bergabung lagi pada acara yang sama. Keempat, mengucapkan salam perpisahan baik itu salam perpisahan yang bersifat keagamaan maupun yang berkaitan dengan waktu siaran.

Adapun saran dalam penelitian ini bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk melakukan penelitian yang mengkaji terkait jenis penelitian tata wacana. Selain itu, Penelitian ini masih terbatas pada tata wacana tutur, diharapkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dapat dikembangkan fokus penelitian pada ragam bahasa dalam tata wacana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Muji, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu dibanggakan.

Daftar Pustaka

- Djajasudarma, T Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Aneangan Penelitian dan Kajian*. Bandung: ERESKO.
- Halim, Amran. 1980. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.